



Optimalisasi Pencegahan Kecanduan Gadget Pada Generasi Alpha Melalui Simulasi Social Awareness Care Berbasis Android Di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur

Wahyuddin^{1*}, Nasir², Lina³

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia ³ Sekolah Indonesia Kuala Lumpur, Malaysia

* Penulis Korespondensi : wahyuddin@unismuh.ac.id

Abstrak

Abstract. The development of technology today has a major impact on various aspects of human life. One of them is the social aspect. Social sensitivity is the ability to be able to read, realise, and understand what is experienced by people around and their environment. This understanding becomes the basis for acting appropriately in situations that are being experienced by oneself and also others around. The accuracy of reading becomes an important basis for taking every next step. This is related to interaction patterns, communication skills, and awareness to respond to the needs of the closest people, often low social awareness will make a person have a less adaptive interaction pattern, tend to withdraw, have difficulty communicating, and are less sensitive to others or the surrounding environment, we prepared a web that will explain about ethical norms in the social environment in the implementation of the realisation of international service which is located at the Indonesian School Kuala Lumpur which is in the area of the Embassy of the Republic of Indonesia Kuala Lumpur, as for the purpose of this activity is to simulate how to overcome when you cannot control yourself or only focus on technology so that you ignore the surrounding community, then convey information on social activities we also prepare guidebooks related to self awareness to social awareness on how to maximise web-based information systems so that in the future the alpha generation can control themselves so that they can socialise with all groups.

Keywords: Addiction, Alpha generation, Social awareness.

Article history: Received: Jan 2025; Revised: Jan 2025; Accepted: Jan 2025; Available online: Jan 2025

How to cite this article: Wahyuddin, Nasir, Lina. (2025). Optimalisasi Pencegahan Kecanduan Gadget Pada Generasi Alpha Melalui Simulasi Social Awareness Care Berbasis Android Di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur. *Journal of Community Research and Service*,(-).

1.

PENDAHULUAN

Era saat ini dikenal sebagai era Generasi Alpha, sebuah generasi yang sejak lahir telah tumbuh bersama teknologi canggih. Tidak mengherankan jika anak-anak zaman sekarang lebih sering terhubung melalui media sosial. Generasi Alpha, yang kini telah mencapai usia remaja awal (13 tahun), adalah penerus Generasi Z. Mereka lahir setelah tahun 2010 dan menjadi generasi yang paling terbiasa dengan penggunaan internet sepanjang sejarah. (Novianti, 2019) Generasi Alpha saat ini sedang berada dalam masa belajar dan tumbuh di lingkungan yang sarat dengan teknologi canggih. Kedekatan mereka dengan teknologi membentuk pola hidup yang cenderung mengutamakan kenyamanan instan dan lebih fokus pada kepentingan pribadi daripada interaksi dengan lingkungan sekitar. Akibatnya, kesadaran sosial mereka sering kali kurang berkembang. Oleh karena itu, pendidikan karakter menjadi hal yang penting bagi Generasi Alpha. Pendidikan karakter, khususnya

yang berfokus pada pengembangan kesadaran sosial, dapat memberikan dampak positif yang signifikan dalam membangun empati dan kepedulian mereka terhadap masyarakat.

Kemajuan teknologi saat ini memberikan pengaruh besar pada berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk aspek sosial. Hubungan sosial kini tidak lagi terbatas pada interaksi tatap muka, tetapi juga dapat terjalin melalui berbagai platform media sosial di dunia digital. Teknologi ini menawarkan kemudahan sekaligus memperluas jangkauan bersosialisasi. Proses berinteraksi dan bertukar informasi, baik antar wilayah maupun lintas negara, menjadi sangat mudah dilakukan. Bagi banyak orang, kemampuan untuk menjelajahi dunia hanya dari satu tempat dengan cepat terasa sangat menarik dan memberikan kesan modern.

Namun, perlu disadari bahwa kemajuan teknologi juga membawa dampak negatif, khususnya terhadap salah satu aspek penting dalam pengembangan pribadi, yaitu kesadaran sosial. Kesadaran sosial merujuk pada kemampuan seseorang untuk mengenali, memahami, dan merespons apa yang dirasakan atau dialami oleh orang lain serta kondisi lingkungan di sekitarnya. Rosepti, P. (2022) Keragaman budaya dan sosial mendorong anak-anak untuk membangun keterampilan yang mendorong mereka untuk secara sadar menyadari berbagai pengalaman sosial dari sudut pandang tertentu.

Pemahaman terhadap kesadaran sosial merupakan fondasi untuk bertindak secara tepat dalam berbagai situasi yang dialami, baik oleh diri sendiri maupun orang lain di sekitar. Kemampuan untuk membaca situasi dengan akurat menjadi elemen penting dalam menentukan langkah selanjutnya. Hal ini berkaitan erat dengan pola interaksi, keterampilan komunikasi, serta sensitivitas terhadap kebutuhan orang lain di sekitarnya. Rendahnya tingkat kesadaran sosial dapat menyebabkan seseorang memiliki pola interaksi yang kurang adaptif, cenderung menarik diri, menghadapi kesulitan dalam berkomunikasi, dan kurang responsif terhadap lingkungan maupun individu lain. Hal ini terutama terlihat pada Generasi Alpha, yang merupakan generasi kelahiran 2011 hingga 2025. Generasi ini muncul dengan fenomena baru, termasuk tokoh-tokoh yang unik dan berbeda, sebagai generasi yang lahir setelah Generasi Z, dari orang tua yang berasal dari Generasi X dan akhir Generasi Y.

Pada periode ini, perkembangan teknologi komunikasi telah mencapai tingkat yang sangat maju dan praktis, menjadikan Generasi Alpha diprediksi sebagai generasi yang sepenuhnya bergantung pada teknologi dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari, termasuk komunikasi, pekerjaan, dan hiburan. Sejak usia dini, generasi ini telah terbiasa menggunakan teknologi, menjadikannya bagian integral dari gaya hidup mereka. Namun, keterikatan yang kuat dengan teknologi ini sering kali menyebabkan kurangnya perhatian terhadap lingkungan sosial, yang berdampak signifikan pada perkembangan aspek sosial mereka.

Dalam kondisi ini, Generasi Alpha menghadapi tantangan berupa penyimpangan sosial dalam kehidupan bermasyarakat, khususnya dalam konteks sosial pendidikan di lingkungan sekolah. Penyimpangan ini didefinisikan sebagai perilaku yang tidak sejalan dengan nilai-nilai dan norma sosial yang berlaku di masyarakat (Chusna, 2019). Saat ini, Generasi Alpha menunjukkan penurunan tingkat kesadaran sosial dalam ranah pendidikan, ditandai dengan berkurangnya minat terhadap pembelajaran formal di kalangan siswa. Selain itu, penggunaan gadget yang kurang tepat dalam kehidupan sehari-hari turut memengaruhi inisiatif siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah.

Dalam penyimpangan ini (Penyimpangan), kesadaran untuk saling membantu di antara siswa tidak lagi dianggap penting, menyederhanakan tugas yang diberikan dengan dalih bahwa semua pelajaran telah disajikan di gadget yang digunakan dan menurunnya partisipasi siswa di ruang belajar, hal ini disebabkan oleh generasi Alpha yang hanya dominan menikmati permainan online di gadget, menonton acara non-pendidikan, dan bahkan menggunakan ponsel sebagai alat dalam mengerjakan tugas yang seharusnya dilakukan secara otodidak berdasarkan pelajaran yang dipelajari di ruang belajar. Bera, (2023) Konsep dasar dari kesadaran sosial adalah kemampuan untuk mengevaluasi perspektif individu, kelompok, atau komunitas lain dan menggunakan informasi tersebut dalam interaksi dengan mereka .

Menurut Boeree (2007), perkembangan kesadaran sosial merupakan kombinasi dari *nature* dan *nurture*. Artinya, manusia telah lahir dengan hal tersebut dan dikembangkan selama pertumbuhannya dari lingkungannya, Moyles, (2007) Keterampilan kesadaran sosial penting karena siswa berasal dari latar belakang yang berbeda dan individu dapat ditugaskan pada karakteristik yang sama seperti penampilan fisik atau aksen,

Hal utama yang perlu diperhatikan sebagai penutup untuk Generasi Alpha, yaitu harus memahami bagaimana peran sentral sebagai generasi Alpha di era saat ini, dalam hal membangun konsep diri (*Self-Concept*), kemudian menanamkan nilai kesadaran etika sosial (*Social Ethical Awareness*) dan pola pikir berkembang (*growth mindset*) pada siswa agar mereka mampu memahami pentingnya pendidikan formal di sekolah. Berdasarkan masalah-masalah di atas, kami mencoba merancang sebuah web yang akan menjelaskan tentang norma-norma etika dalam lingkungan sosial, bagaimana cara mengatasi ketika Anda tidak dapat mengendalikan diri atau hanya fokus pada teknologi sehingga mengabaikan komunitas sekitar, menyampaikan informasi tentang kegiatan sosial, Sistem informasi berbasis web dapat digunakan pada aplikasi android dan dapat diakses menggunakan komputer atau laptop, kami juga akan membuat buku panduan terkait kesadaran diri hingga kesadaran sosial mengenai cara memaksimalkan sistem informasi berbasis web sehingga di masa depan generasi alfa dapat mengendalikan diri mereka sendiri agar dapat bersosialisasi dengan semua komunitas.

2. BAHAN DAN METODE

Pada periode ini, kemajuan teknologi komunikasi telah mencapai tingkat yang sangat praktis dan canggih, sehingga Generasi Alpha diproyeksikan menjadi generasi yang sangat bergantung pada teknologi untuk berbagai aktivitas kehidupan sehari-hari, termasuk komunikasi, pekerjaan, dan hiburan. Kebiasaan menggunakan teknologi sejak usia dini menjadikan teknologi sebagai bagian tak terpisahkan dari gaya hidup mereka. Namun, integrasi teknologi yang begitu mendalam dalam kehidupan mereka sering kali mengurangi perhatian terhadap lingkungan sosial, yang pada akhirnya memengaruhi perkembangan aspek sosial mereka secara keseluruhan.

Dalam kondisi ini, Generasi Alpha mengalami penyimpangan sosial manusia dalam kehidupan sosial di masyarakat, terutama dalam lingkup sosial pendidikan di real sekolah, sesuatu dianggap menyimpang jika tidak sesuai dengan nilai-nilai dan norma sosial yang berlaku di masyarakat. (Chusna, 2019). Generasi Alpha saat ini mengalami penurunan Kesadaran Sosial dalam lingkup Pendidikan, minat yang menurun terhadap pembelajaran formal siswa, dan ketidakakuratan Generasi Alpha dalam menggunakan Gadget dalam kehidupan sehari-hari sehingga mempengaruhi inisiatif pembelajaran siswa di sekolah.

Dalam penyimpangan ini (Penyimpangan), kesadaran untuk saling membantu di antara siswa tidak lagi dianggap penting, menyederhanakan tugas yang diberikan dengan dalih bahwa semua pelajaran telah disajikan di gadget yang digunakan dan menurunnya partisipasi siswa di ruang belajar, hal ini disebabkan oleh generasi Alpha yang hanya dominan menikmati permainan online di gadget, menonton acara non-pendidikan, dan bahkan menggunakan ponsel sebagai alat dalam mengerjakan tugas yang seharusnya dilakukan secara otodidak berdasarkan pelajaran yang dipelajari di ruang belajar.

Hal utama yang perlu diperhatikan sebagai penutup untuk Generasi Alpha, yaitu harus memahami bagaimana peran sentral sebagai generasi Alpha di era saat ini, dalam hal membangun konsep diri (*Self-Concept*), kemudian menanamkan nilai kesadaran etika sosial (*Social Ethical Awareness*) dan pola pikir berkembang (*growth mindset*) pada siswa agar mereka mampu memahami pentingnya pendidikan formal di sekolah. Berdasarkan masalah-masalah di atas, kami mencoba merancang sebuah web yang akan menjelaskan tentang norma-norma etika dalam lingkungan sosial, bagaimana cara mengatasi ketika Anda tidak dapat mengendalikan diri atau hanya fokus pada teknologi sehingga mengabaikan komunitas sekitar, menyampaikan informasi tentang kegiatan sosial, Sistem informasi berbasis web dapat digunakan pada aplikasi android dan dapat diakses menggunakan komputer atau laptop, kami juga akan membuat buku panduan terkait kesadaran diri hingga kesadaran sosial mengenai cara memaksimalkan sistem informasi berbasis web sehingga di masa

depan generasi alfa dapat mengendalikan diri mereka sendiri agar dapat bersosialisasi dengan semua komunitas.

- *Timeline* pelaksanaan kegiatan
Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan secara langsung (*offline*) di lokasi mitra. Semua kegiatan yang akan dilaksanakan telah dijadwalkan dengan baik oleh tim pelaksana dengan tujuan agar program dapat berjalan secara sistematis dan terarah. Pelaksanaan layanan ini akan dilakukan selama 4 bulan dengan rincian, yaitu 1 bulan persiapan, 2 bulan pelaksanaan, dan 1 bulan evaluasi. serta membuat laporan kemajuan, laporan akhir serta publikasi artikel ilmiah.
- Langkah-langkah Pelaksanaan Kegiatan
Sebelum melaksanakan layanan, tentu saja, diskusi tim dengan dosen pendamping atau *Focus Group Discussion* (FGD) dilakukan terlebih dahulu. Selain itu, ada langkah-langkah strategis yang diambil oleh tim agar dampak positif dari kegiatan pengabdian masyarakat dapat tercapai sebagai berikut.
 - Sosialisasi Kegiatan
Tim akan menyampaikan mekanisme pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan di lokasi mitra dengan menjelaskan pentingnya memberikan pendidikan kepada generasi alfa mengenai interaksi dengan komunitas.
 - Pelatihan *social learning awareness*
Kegiatan pelatihan ini adalah upaya untuk mendukung Program Tujuan Pembangunan Berkelanjutan poin 4, mengenai penyajian pendidikan berkualitas guna mencapai cakupan pendidikan yang membuat siswa berperan penting dalam mengurangi ketimpangan sosial, mendorong inklusivitas pembelajaran, dan meningkatkan akses yang setara terhadap pembelajaran bagi semua siswa. Pelatihan Pendidikan Kesadaran Sosial (belajar kesadaran sosial) sebagai bentuk menyambut Generasi Alpha saat ini yang sedang belajar di sekolah, sehingga dengan program ini diharapkan dapat melahirkan kader dengan karakter humanis dan tidak pragmatis terhadap lingkungan sosial.
 - Implementasi berbasis web
Pada tahap ini, komponen sistem informasi berbasis web yang disinkronkan dengan kebutuhan generasi alfa saat ini akan diperkenalkan, seperti:
 - Membaca Verbal dan Non-Verbal.
Komponen ini merujuk pada kemampuan untuk memahami bahasa verbal dan non-verbal orang lain. Bahasa verbal mencakup kata-kata yang diucapkan atau disampaikan secara tersirat, sementara bahasa non-verbal meliputi ekspresi wajah, intonasi suara, gerakan tubuh, dan gestur yang digunakan dalam berkomunikasi.
 - Empati
Kemampuan untuk berempati adalah kemampuan merasakan apa yang dirasakan orang lain tanpa terjebak dalam perasaan tersebut, seperti sedih, bahagia, putus asa, kesal, atau menikmati.
 - Memvalidasi Emosi
Kemampuan yang merupakan bagian dari kunci empati adalah mengenali dan menghargai perasaan orang lain tanpa meremehkannya.
 - Mengelola Literasi

Kemampuan untuk membaca realitas suatu situasi dan berbagai hubungan timbal baliknya adalah kemampuan untuk memahami kondisi yang sebenarnya, meskipun terkadang apa yang tertulis atau terlihat di suatu lokasi atau situasi tidak mencerminkan kenyataan secara akurat.

- Mengenali berbagai pola interaksi
Kemampuan yang terkait dengan mengenali, mengingat, dan memahami pola kebiasaan, sikap, dan respons orang-orang di sekitar Anda.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Generasi Alpha sangat erat kaitannya dengan teknologi, di mana generasi ini telah dikelilingi oleh teknologi canggih sejak dini. Mereka cenderung mengutamakan kenyamanan instan dan lebih fokus pada urusan pribadi daripada perhatian terhadap lingkungan sekitar, yang mengakibatkan rendahnya kesadaran sosial. Fenomena penggunaan gadget sejak usia dini menjadi hal yang umum, namun beriringan dengan itu, berbagai masalah mulai muncul. Anak-anak menjadi kurang tertarik untuk menggunakan gadget dengan batasan waktu yang jelas. Meskipun pada awalnya hal ini tidak dianggap masalah, kenyataannya anak-anak seringkali terlarut dalam penggunaan gadget hingga menghabiskan waktu mereka.

Anak-anak saat ini cenderung lebih terikat pada gadget mereka daripada berinteraksi dengan teman-teman atau keluarga. Mereka merasa tidak nyaman jika tidak bisa menggunakan perangkat elektronik untuk kegiatan sehari-hari, seperti makan, berpakaian, bermain game, atau mengerjakan pekerjaan rumah. Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak tersebut mulai mengalami ketergantungan terhadap gadget, yang mengurangi interaksi sosial mereka dengan teman sebaya maupun keluarga. Masalah ini berdampak pada aspek sosial mereka, sehingga penting bagi Generasi Alpha untuk mendapatkan pendidikan karakter. Pendidikan karakter akan memberikan pengaruh positif, khususnya dalam mengembangkan kesadaran sosial (*social awareness*) di kalangan siswa.



Gambar 1, Sekolah Indoensia Kuala Lumpur di Kawasan Kedutaan besar republic Indonesia.

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada masyarakat bertempat di Sekola Indonesia kuala lumpur yang berlokasi di Kawasan Kedutaan Besar Republik Indonesai (KBRI) Kuala Lumpur , Adapun pada proses pelaksanaan pengabdian melibatkan Siswa SD kelas 5 dan beberapa orang guru, kegiatan ini sangat di respon baik oleh para siswa , beberapa kegiatan seperti Simulasi gambar tentang kecanduan menggunakan Mobile Phone kepada siswa menjadi hal yang menarik pada proses pengabdian karena siswa dapat melihat langsung akibat dari kecanduan gadget dan bagaimana menghargai keadaan social seperti orang tua dan guru serta lingkungan masyarakat Ketika menggunakan gadget.



Gambar 2 : Suasana keadaan dalam kelas di sekolah Indonesia kuala lumpur

Pada proses pengabdian ini terdapat beberapa kegiatan di antaranya adalah :

- **Pengenalan Sosial dan Budaya Dasar**
pada tahapan ini tim PKM memberikan penjelasan terkait keadaan Sosial dan Budaya Dasar Ketika para siswa menggunakan gadget, Pengetahuan dan pemahaman mengenai sosial dan budaya dasar sangat penting di era sekarang. Memiliki pemahaman sosial yang baik, baik pada individu maupun kelompok, dapat memberikan dampak positif tidak hanya bagi diri sendiri, tetapi juga bagi orang-orang di sekitar. Pemahaman ini akan mempengaruhi cara hidup seseorang, dimulai dari hidup yang lebih nyaman di dunia maya dan bertransformasi menjadi hidup yang lebih nyaman dengan berinteraksi dengan orang-orang di sekitar dan bersosialisasi sehingga ketika para siswa berada dalam lingkungan sosial mereka bisa lebih bijak menggunakan gadget, seperti Ketika sudah berada di lingkungan rumah maka aktivitas yang banyak dilakukan adalah banyak berinteraksi dengan anggota keluarga yang lain.



Gambar 3 : suasana Ketika simulasi keadaan social berbasis gambar dan QR Code

- **Pemajaran Generasi Alpha dan Pendidikan 5.0,**
Pada proses ini, dijelaskan bahwa Generasi Alpha perlu fokus pada tiga hal penting dalam menyambut pendidikan yang lebih baik, yaitu membangun konsep diri, kesadaran sosial, dan pola pikir yang berkembang. Oleh karena itu, dalam metode pelaksanaan pengabdian yang kami lakukan, ketiga hal tersebut menjadi fokus utama, terutama bagi Generasi Alpha. Saat ini, tantangan terbesar bagi mereka bukan lagi berasal dari orang lain, melainkan dari kurangnya kepekaan sosial dan dampak perkembangan global yang semakin pesat.



Gambar 4 : suasana pemaparan terkait generasi alpha dan Pendidikan 5.0

- Focus group discussion, Dalam FGD ini, siswa dan siswi membuat karya tulisan mading untuk mengenal karakter dan kesadaran sosial mereka. Kegiatan dilanjutkan dengan dialog tokoh mengenai *learning social awareness*, yang melibatkan beberapa pembicara dari siswa dan siswi di lokasi mitra, yang menjadi pokok diskusi dalam dialog ini adalah mengenai Generasi Alpha dan Kesadaran sosial yang perlu dimiliki untuk mencapai Indonesia emas 2045 nantinya, terutama dalam dunia Pendidikan.



Gambar 5 : suasana dalam kelas setelah dilaksanakan focus group diskusi

- Pemberian Buku Pedoman, Pada kegiatan ini tim pengabdian masyarakat memberikan buku panduan yang berisikan pedoman pelaksana *learning social awareness* selaku buku panduan untuk keberlangsungan jangka panjang pada realisasi kesadaran sosial pada penggunaan gadget.



Gambar 6 : Penyerehan Buku panduan pelaksanaan program learning social awareness pada guru kelas

- Komponen buku pedoman, Pada buku ini di paparkan tujuan dan rancangan kegiatan yang akan dilaksanakan pada saat realisasi aktifitas dalam kelas, pada halaman buku di lengkapi dengan QR code untuk memudahkan pengguna mengakses Electronic book sehingga bisa di akses dimanapun.



Gambar 7 : Buku pedoman dan QR code pada halaman akhir buku pedoman

Seluruh rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menitik beratkan bagaimana penggunaan media sosial secara bijak, baik dilingkungan sekolah maupun keluarga, dengan harapan output dari kegiatan ini adalah agar siswa dapat mengontrol diri pada penggunaan gadget sehingga tidak menjadi candu dan dapat bersosialisasi dengan masyarakat serta lebih bijak Ketika menggunakan gadget.

4. KESIMPULAN

Dengan terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berlokasi di Sekolah Indonesai Kula Lumpur, Malaysia diharapkan memberikan sumbangsi positif kepada mitra pengabdian yang melibatkan siswa Sekolah Dasar dan Para guru di SIKL

Pada aspek kesadaran sosial, dengan terselenggaranya kegiatan pengabdian ini bisa memberikan pemahaman dasar pada siswa di SIKL terkait kesadaran penggunaan gadget secara pasitif pada tingkatan dasar yakni di lingkungan keluarga, kemudian di lingkungan sekolah dan dilingkungan masyarakat sehingga luaran dari kegiatan ini dapat menumbukan sikap peduli terhadap keadaan sosial ketika menggunakan gadget.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Makassar selaku pemberi dana pada pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, Lembaga Penelitian Pengembangan dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP3M) Unismuh Makassar selaku penanggung jawab pada kegiatan ini, Lembaga Pengembangan Bahasa, Urusan Internasional dan Kerjasama (LPBKUI) Unismuh Makassar selaku koordinator bidang kerjasama yang menjembatangi pelaksanaan kegiatan ke Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) Kuala Lumpur, Prodi Teknologi Pendidikan FKIP unismuh Makassar selaku pelaksana kegiatan dan Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) selaku mitra pada pelaksanaan kegiatan ini.

Daftar Pustaka

- [1.] Boeree, George C. (2007). *Personality theories*. Yogyakarta: Prismsophie
- [2.] Moyles, J. (2007). *Early Years Foundations: Meeting The Challenge: Meeting the*
- [3.] Chusna. A.P. 2019. Pengaruh Media Gadget Pada Perkembangan Karakter Anak. *Media Komunikasi Sosial Keagamaan*. 17(2):315-330.
- [4.] Novianti, R., Hukmi dan Maria, L. 2019. Generasi Alpha – Tumbuh dengan *Gadget* dalam Genggaman. *Jurnal Educhild (Pendidikan dan Sosial)*. 8(2):65-70
- [5.] Bera, A., & Ashutosh, S. (2023). Study of Social Awareness among School Students in Purba Medinipur District of West Bengal. *Central Asian Journal of Social Sciences and History*, 4(5), 47-53.
- [6.] Rosepti, P. (2022). Cultivating Children's Social Awareness in the Multicultural and Diverse Community: A Perspective from Empathetic Teaching. *Eduksos Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 11(2).